

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
PADA *AUDIT DELAY* DENGAN REPUTASI KAP
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Ni Made Dwi Ari Murti¹
Ni Luh Sari Widhiyani²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email: dwiari_murti@yahoo.co.id / Telp. +6285 737 296 992

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Audit delay merupakan rentang waktu audit yang mengindikasikan lamanya auditor, *public accounting firm's reputation*, *moderatio* menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*, namun faktor tersebut memiliki pengaruh yang tidak konsisten, dan diduga hal tersebut dimoderasi oleh reputasi KAP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Jumlah sampel adalah 66 perusahaan dengan 198 pengamatan. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi *non participant*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Reputasi KAP terbukti memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay*.

Kata kunci : *audit delay*, *ukuran perusahaan*, *profitabilitas*, *reputasi KAP*, *moderasi*

ABSTRACT

Audit delay is the time span that indicates the length of auditor completed the audit work. Company size and profitability is the one factors that affect on audit delay, but these factors have an not consistent influence, and allegedly it is moderated by firm's reputation. The purpose of this study was to determine the effect of company size and profitability on audit delay with the public accounting firm's reputation as a moderating. This study was performed on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The number of samples is 66 companies with 198 observations. Sample is determined by purposive sampling method. The data used are secondary data in the form of financial statements. Data collected by non-participant observation method. The analysis technique used is *Moderated Regression Analysis*. The results showed that company size and profitability have negative effects on audit delay. Public accounting firm's reputation proved to moderate the effect of company size and profitability on audit delay.

Keywords: *audit delay*, *company size*, *profitability*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan *go public* yang begitu pesat membuat makin tinggi permintaan audit terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media terpenting sebagai pendukung keberlangsungan perusahaan serta media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder*. Banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan baik itu pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus dapat memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok agar informasi dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliable*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Terkait relevansinya maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan sangat berguna apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambil keputusan dalam waktu yang akan mampu mempengaruhi keputusan mereka. Umumnya semakin terlambat (lama) informasi maka informasi tersebut kurang berguna. (Astika,2010:163). Terjadinya penundaan yang tidak semestinya membuat informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Harahap, 2011:134). Seperti halnya laporan keuangan yang telah diaudit, apabila terlambat dalam menerbitkan tidak hanya berdampak pada kegunaan informasi tetapi juga relevansi dan reabilitasnya (Ahmed, 2010). Pengungkapan yang tertunda terhadap

pendapat auditor yang benar dari informasi keuangan yang disusun oleh manajemen memperburuk asimetri informasi dan meningkatkan ketidakpastian dalam keputusan investasi (Nor *et al*, 2010). Keterlambatan laporan audit juga dapat membuat investor kehilangan kepercayaan dalam laporan yang akan disajikan (Ilaboya,2014).

Berdasarkan ketentuan dari Bapepam-LK seluruh perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam-LK serta mengumumkannya kepada publik. Perusahaan apabila terlambat dalam menyampaikan laporan, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Tahun 2006 Bapepam-LK mengeluarkan peraturan No.Kep-06/BL/2006 mengenai penyampaian laporan keuangan, setelah itu untuk penyempurnaan peraturan sebelumnya, pada tanggal 5 Juli 2011 Bapepam-LK kembali menerbitkan peraturan No. X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan wajib disampaikan kepada Bapepam-LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Bapepam-LK mengharuskan perusahaan publik melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam 60 sampai 90 hari setelah penutupan periode pembukuan (Arens *et al*, 2011:152). Pembaharuan kembali

dibuat tahun 2012 dengan dikeluarkannya peraturan Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Peraturan tersebut tidak cukup membuat perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Beberapa catatan mengungkapkan masih terdapat beberapa emiten yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Maret 2015, menyebutkan 52 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu terkait penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2014. Keterangan mengenai perusahaan tersebut 13 perusahaan tercatat menyampaikan informasi mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan sedangkan 39 perusahaan tidak menyampaikan informasi mengenai keterlambatannya. Sebelumnya di tahun 2013, terdapat tiga emiten yang terkena denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sanksi denda dan peringatan tertulis diberikan karena perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan *unaudited* untuk laporan keuangan interim serta laporan keuangan per 31 Desember 2011 (Prasongkoputra, 2013).

Proses audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku memerlukan waktu yang cukup lama sampai laporan audit ditandatangani dan dipublikasikan. Ketepatanwaktuan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan dapat dipengaruhi oleh lamanya rentang waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan mengindikasikan lamanya pelaksanaan proses audit yang

dilakukan oleh auditor (Sunaningsih, 2014). Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay*.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang telah diteliti sebelumnya. Angruningrum (2013) meneliti tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, kualitas KAP dan komite audit pada *audit delay*. Rachmawati (2008) meneliti mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay* dan penelitian Ariyaningsih (2014) tentang pengaruh total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada *audit delay*. Berdasarkan penelitian tersebut terbukti bahwa faktor *size* perusahaan, solvabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran KAP berpengaruh pada *audit delay*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Ningsih, 2014). Perusahaan berskala besar memiliki citra yang baik di mata publik dan biasanya dimonitor dengan ketat oleh pihak yang berkepentingan. Perusahaan besar cenderung mendapat tekanan untuk segera melaporkan laporan keuangan sehingga tepat waktu dalam penyampaiannya. Hal ini membuat manajemen perusahaan bekerja secara lebih profesional sehingga proses penyusunan laporan dan auditnya lebih cepat.

Sa'adah (2013), Puspitasari (2014) dan Ariyani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki *audit delay* yang pendek dibanding perusahaan berskala kecil. Perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga lebih efisien dan efektif dalam bekerja. Pengendalian yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memudahkan kinerja auditor dalam proses pengauditan. Sutapa (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks transaksi yang terjadi di dalamnya. Hal ini mengakibatkan semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan. Penelitian Puspitasari (2012) dan Banimahd *et al* (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. Menurut Widosari (2012) semakin besar ukuran perusahaan semakin lama *audit delay* yang dialami perusahaan, demikian sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin pendek rentang waktu *audit delay*. Rachmawati (2008) dan Yulianti (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Hasil yang berbeda ditemukan Sunaningsih (2014) dalam penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

Profitabilitas juga dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Kurniawan (2014) dalam penelitiannya mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness*

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada kemungkinan terjadinya *audit delay*. Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan (Kartika, 2011). Prabowo (2013) memproksikan profitabilitas dengan ROA menghasilkan hubungan yang positif signifikan pada *audit delay*. Hasil yang berbeda ditunjukkan Lestari (2010) dan Ariyani (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lebih cepat apabila memiliki profitabilitas yang baik yang menunjukkan prestasi perusahaan. Hal ini merupakan berita baik yang dapat memberikan sinyal yang positif kepada para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan demikian juga sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas buruk akan cenderung menunda publikasi. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menunda *bad news* karena hal itu akan memberi sinyal yang negatif. Apadore (2013) dalam penelitiannya, variabel kontrol berupa profitabilitas memiliki dampak yang signifikan pada *audit delay*, namun penelitian Yulianti (2011) mengenai faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Menurut Saputri (2012) keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan juga dapat disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan

pekerjaan audit. Auditor akan terpacu untuk bekerja secara professional karena mempunyai tanggung jawab serta konsekuensi yang besar untuk dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang baik atas perusahaan publik yang ditanganinya sehingga laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Dalam hal ini kantor akuntan publik juga ikut berperan untuk dapat memberikan informasi laporan keuangan agar tidak terjadi *audit delay* yang panjang untuk menjaga kepercayaan klien dan reputasinya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien (Sunaningsih, 2014). Terkait untuk meningkatkan kredibilitas laporan maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan nama *Big Four*. Sebagai perusahaan audit yang lebih besar dan baik dikenal memiliki sumber daya manusia yang lebih dari perusahaan audit kecil. Perusahaan audit tersebut dapat melaksanakan pekerjaan audit mereka lebih cepat daripada perusahaan audit yang lebih kecil (Modugu *et al*, 2012). Perusahaan-perusahaan ini mungkin mengembangkan spesialisasi audit dan keahlian di bidang industri tertentu, yang pada akhirnya akan menghasilkan pekerjaan audit yang dilakukan dengan lebih efisien (Che-Ahmad, 2008).

Penelitian ini menguji variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas karena ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan faktor yang berasal dari perusahaan yang mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu

kedua variabel tersebut memiliki hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya faktor situasional lain yang diduga bisa merekonsiliasi temuan tersebut yaitu reputasi KAP. Reputasi KAP yang baik akan bekerja lebih profesional untuk mengatasi permasalahan dalam proses pengauditannya. Indikator reputasi KAP tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* atau tidak. Penelitian ini menggunakan reputasi KAP karena dianggap mampu memperkuat atau memperl lemah pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay*. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi”.

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*? 2) Bagaimana pengaruh profitabilitas pada *audit delay*? 3) Bagaimana reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*? 4) Bagaimana reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas pada *audit delay*? Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan masukan bagi pemimpin perusahaan dan auditor dalam rangka menjaga dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar bermanfaat bagi para penggunanya serta sebagai bahan

evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kinerja, kualitas dan kompetensi auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan.

Teori agensi menjelaskan bahwa auditor berfungsi sebagai pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan manajer kepada pemilik (Astika,2010:65). Terkait hal tersebut yang menjadi faktor penting pengimplementasian teori agensi adalah *audit delay*. *Audit delay* berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan terjadinya asimetris informasi (Dewi, 2014). Dalam hal ini ketepatan waktu juga dapat dilihat sebagai cara mengurangi asimetri informasi dan mengurangi kesempatan untuk menyebarkan rumor tentang kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan (Ayemere dan Elijah, 2015).

Masalah pelaporan yang tepat waktu juga mempengaruhi regulator dan pembuat kebijakan karena mereka perlu berperan dalam memastikan kesenjangan yang lebih pendek dari keterlambatan laporan keuangan (Shukeri, 2012). Hal ini telah diatur dalam Peraturan No. X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala serta Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan diberikan sanksi administratif. Dilihat dari segi hukum, adanya sanksi dalam peraturan tersebut mengindikasikan adanya suatu tuntutan kepatuhan.

Adanya tuntutan kepatuhan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak mendapatkan perhatian baik dari investor maupun pemerintah (Kieso, 2010:260). Selain itu Fodio *et al* (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dianggap menyelesaikan audit rekening mereka lebih awal dari perusahaan kecil karena mereka memiliki pengendalian yang kuat. Terkait hal tersebut maka perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Pengendalian internal dari perusahaan besar lebih kuat dibanding perusahaan kecil, kontrol internal yang efektif memungkinkan kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan rendah (Ahmed, 2010). Pengendalian internal yang baik memudahkan auditor dalam melakukan audit. Menurut Pourali *et al* (2013) manajemen perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki insentif baik untuk mengurangi *audit delay*. Munsif *et al* (2012) menemukan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Ariyani (2014), Kartika (2011) dan Ahmed (2010) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*. dengan demikian hipotesis yang didapat adalah :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Manajemen akan cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik yang menunjukkan

penilaian kinerja perusahaan. Manajemen memiliki insentif untuk menyampaikan berita baik dan segera melaporkan laporan keuangannya (Modugu *et al*, 2012). Sitanggang (2015) menyatakan perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mengurangi *audit delay*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Ariyani (2014), Prasongkoputra (2013) dan Kartika (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Menurut Toding (2013) dan Al-Tahat (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan, dengan demikian hipotesis yang didapatkan adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Lee dan Jahng (2008), menyatakan bahwa KAP *Big Four* memiliki akses yang lebih baik ke teknologi canggih dan spesialis staf bila dibandingkan dengan *Non-Big Four*. Menurut Turel (2010) KAP yang menjadi bagian dari *Big Four* mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Perusahaan audit dengan reputasi *Big Four* cenderung mengurangi *audit delay* karena memiliki keuangan yang baik untuk mendapatkan sumber daya manusia dan material untuk menyelesaikan audit dalam waktu tertentu (Ilaboya, 2014). Perusahaan audit yang lebih besar dan baik dikenal memiliki banyak sumber daya (Dibia dan Onwuchekwa, 2013). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu. Rentang waktu penyelesaian audit yang lebih cepat

adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan kepercayaan klien (Sunaningsih, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung mempercepat proses penyusunan laporan keuangan yang membuat auditor memiliki waktu yang lebih banyak dalam pengauditannya. Pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* akan semakin diperkuat dengan KAP yang memiliki reputasi baik karena memiliki penjadwalan yang fleksibel sehingga akan menghasilkan rentang *audit delay* yang pendek, dengan demikian hipotesis yang didapatkan adalah:

H₃: Reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*

Kantor Akuntan Publik akan melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar yang berlaku untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Syukma (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh pada kualitas audit. Kualitas audit yang baik tentunya tidak mengalami *audit delay* yang panjang. Perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik besar seperti *The Big Four* cenderung lebih dipilih oleh investor karena investor menganggap perusahaan dengan KAP besar akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik daripada KAP kecil (Handayani, 2013). Perusahaan dengan profitabilitas yang baik juga memiliki insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat (Pourali *et al*, 2013). Pengaruh profitabilitas pada *audit delay* dapat diperkuat dengan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik yang cenderung menyelesaikan waktu audit

lebih cepat sehingga akan memperpendek rentang *audit delay*, dengan demikian hipotesis yang didapatkan adalah:

H₄: Reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas pada *audit delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses langsung situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*). Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014. Objek dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal tutup tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen (Angruningrum, 2013). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma *total assets* (*Log total asset*). Penggunaan logaritma dalam pengukuran dilakukan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih untuk menghaluskan besarnya angka (Yulianti, 2011).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total aset}) \dots\dots\dots(1)$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan *asset* yang ada untuk menghasilkan laba. Variabel ini diproksi melalui *return on asset*, yang diukur sebagai berikut (Wiagustini, 2010:81):

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

Reputasi KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kelompok auditor *Big Four* dan *non Big Four*. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan mayoritas perusahaan yang *go public* di BEI merupakan jenis perusahaan manufaktur. Peneliti juga ingin meminimalisasi bias akibat perbedaan jenis industri.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria dan sistematika tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria - kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di BEI selama tahun 2012-2014, Perusahaan manufaktur yang memiliki total aset lebih dari 500 milyar, menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2012 - 2014 dan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) serta mencantumkan

laporan yang dibuat oleh auditor independen serta laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah dan memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember. Penelitian ini menggunakan pembatasan aset yaitu total aset lebih dari 500 milyar hal ini bertujuan untuk mengurangi bias akibat perbedaan rentang aset yang terlalu jauh antar perusahaan sampel (Widyantari, 2012). Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi *non participant*.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi moderasian (*Moderated Regression Analysis*), namun sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat memiliki distribusi normal atau tidak, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110), dan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan sudah mempunyai varian yang sama (homogen) atau sebaliknya (heterogen) dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan uji kelayakan model (uji F), uji hipotesis (uji T), dan koefisien determinasi. Model regresi moderasian penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_3 + \beta_4 X_2 * X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- Y : *Audit delay*
- α : Konstanta
- X₁ : Ukuran perusahaan

- X₂ : Profitabilitas
- X₁*X₃ : Interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP
- X₂*X₃ : Interaksi profitabilitas dan reputasi KAP
- β₁ – β₄ : Koefisien regresi
- ε : Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Perusahaan manufaktur lebih banyak memiliki aset fisik, sehingga auditor akan lebih lama melakukan proses audit. Tahun 2014 dipilih sebagai tahun akhir penelitian dimana merupakan tahun terbaru dimana laporan audit telah dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2012-2014. Sampel yang diperoleh berjumlah 66 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah observasi selama 3 tahun adalah 198 observasi.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan (X₁) dan profitabilitas (X₂) sebagai variabel bebas, reputasi KAP (X₃) sebagai variabel moderasi serta *audit delay* sebagai variabel terikat. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	198	-0,346	0,421	0,06687	0,103407
X1	198	11,755	14,373	12,45095	0,585376

Y	198	37,000	147,000	77,52020	15,794271
X2X3	198	-0,346	0,421	0,05088	0,101517
X1X3	198	0,000	14,373	5,92518	6,392589
Valid N (listwise)	198				

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 variabel *audit delay* dalam 198 observasi dari 66 sampel yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 147 yang artinya rentang *audit delay* paling cepat 37 hari dan paling lama 147 hari, nilai rata-rata *audit delay* sebesar 77,52. Hal ini berarti perusahaan sampel memiliki rata-rata *audit delay* 77,52 hari. Standar deviasi dari variabel *audit delay* sebesar 15,79. Nilai tersebut memiliki arti bahwa terjadi penyimpangan sebesar 15,79 hari terhadap nilai rata-rata. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 11,75 dan nilai maksimum sebesar 14,37 yang artinya ukuran perusahaan sampel paling kecil 11,75 dan paling besar 14,37, nilai rata-rata sebesar 12,45. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki ukuran sebesar 12,45. Standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,58. Nilai tersebut memiliki arti bahwa terjadi penyimpangan sebesar 0,58 terhadap nilai rata-rata. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,346 dan nilai maksimum sebesar 0,421 yang artinya profitabilitas sampel paling rendah -0,346 dan paling tinggi 0,421, nilai rata-rata sebesar 0,067. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki profitabilitas sebesar 0,067. Standar deviasi dari variabel profitabilitas sebesar 0,103. Nilai tersebut memiliki arti bahwa terjadi penyimpangan sebesar 0,103 terhadap nilai rata-rata.

Variabel interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP (X_1X_3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 14,37 nilai rata-rata sebesar 5,93. Standar deviasi dari interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP sebesar 6,39. Nilai tersebut memiliki arti bahwa terjadi penyimpangan 6,39 terhadap nilai rata-rata. Variabel interaksi profitabilitas dan reputasi KAP (X_2X_3) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,346 dan nilai maksimum sebesar 0,421 nilai rata-rata sebesar 0,051. Standar deviasi dari interaksi profitabilitas dan reputasi KAP sebesar 0,101. Nilai tersebut memiliki arti bahwa terjadi penyimpangan 0,101 terhadap nilai rata-rata.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	13,91373342
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,082
	Negative	-0,086
Kolmogorov-Smirnov Z		1,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,109

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,109 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,109 > 0,05$) yang menunjukkan residual berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X2	0,214	4,669

X1	0,688	1,453
X2X3	0,186	5,379
X1X3	0,320	5,089

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 terlihat semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,620 ^a	0,384	0,379	.0,78822760	1,844

a. Predictors: (Constant), X2X3, X1, X2, X1X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 diperoleh bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,844 dengan taraf signifikansi 5%, untuk N = 198, jumlah variabel bebas sebanyak 2 dan *sig* = 0,05 diperoleh nilai du sebesar 1,7882 dimana $1,7882 < 1,844 < (4 - 1,7882)$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,742	5,385		0,695	0,488
	X2	-6,409	4,717	-0,210	-1,359	0,176
	X1	-0,132	0,443	-0,026	-0,299	0,765
	X2X3	3,812	5,127	0,123	0,743	0,458
	X1X3	-0,179	0,252	-0,360	-0,712	0,477

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan dari hasil Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11005,800	5	2201,160	11,082	0,000 ^a
	Residual	38137,620	192	198,633		
	Total	49143,419	197			

a. Predictors: (Constant), X2X3, X1, X2, X1X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 11,082 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa model mampu memprediksi observasi dimana variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan dikatakan layak digunakan.

Tabel 7.
Hasil Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	155,838	23,809		6,545	0,000		
	X2	-67,537	20,857	-0,445	-3,238	0,001	0,214	4,669
	X1	-5,968	1,957	-0,234	-3,050	0,003	0,688	1,453
	X2X3	-54,988	-22,670	-0,358	-2,426	0,016	0,186	5,379
	X1X3	4,684	1,114	1,892	4,206	0,000	0,320	5,089

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 7 terlihat bahwa nilai β_1 sebesar -5.968 dengan signifikansi uji t sebesar 0,003 yang lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay* atau dengan kata lain semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima. Nilai β_2 sebesar -67,537 dengan signifikansi uji t sebesar 0,001 yang lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay* atau dengan kata lain semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin pendek *audit delay*, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima. Nilai β_4 sebesar 4,684 dengan signifikansi uji t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*, dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima. Nilai β_5 sebesar -54.988 dengan signifikansi uji t sebesar 0,016 yang kecil 0,05. Hal ini menunjukkan reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada *audit delay*, dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.

Tabel 8.
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,620 ^a	0,384	0,379	0,78822760	1,844

a. Predictors: (Constant), X2X3, X1, X2, X1X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai R sebesar 0,620 memiliki arti bahwa terdapat korelasi sebesar 0,620. *Adjusted R²* sebesar 0,379 memiliki arti bahwa variabel dependen yaitu *audit delay* dapat dijelaskan sebesar 37,9% oleh variabel

ukuran perusahaan, profitabilitas dan interaksi reputasi KAP dan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 9.
Hasil Analisis Regresi Moderasian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	155,838	23,809		6,545	0,000		
X2	-67,537	20,857	-0,445	-3,238	0,001	0,214	4,669
X1	-5,968	1,957	-0,234	-3,050	0,003	0,688	1,453
X2X3	-54,988	-22,670	-0,358	-2,426	0,016	0,186	5,379
X1X3	4,684	1,114	1,892	4,206	0,000	0,320	5,089

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel 9 dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 155,838 - 5,968 X_1 - 67,537 X_2 + 4,684 X_1X_3 - 54,988 X_2X_3 + e \dots (4)$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna nilai konstanta sebesar 155,838 memiliki arti apabila semua variabel independen konstan, maka *audit delay* (Y) sebesar 155,838. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) sebesar -5,968 artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan menurun sebesar 5,968 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X_2) sebesar -67,537, artinya jika profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan menurun sebesar 67,537 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP (X_1X_3) sebesar 4,684 artinya jika ukuran perusahaan dan reputasi KAP meningkat sebesar

1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan meningkat sebesar 4,684 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi interaksi profitabilitas dan reputasi KAP (X_2X_3) sebesar -54,988 artinya jika interaksi profitabilitas dan reputasi KAP meningkat sebesar 1 satuan, maka *audit delay* (Y) akan menurun sebesar 54,988 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*. Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporannya sehingga rentang *audit delay* akan semakin pendek. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik yang akan membuat pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Pengendalian yang baik dapat memudahkan dalam melakukan proses audit karena kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sangat kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak memiliki sumber daya, memiliki staf akuntan, dan sistem informasi yang canggih, sehingga perusahaan akan semakin cepat menyajikan laporan keuangan (Sa'adah, 2013). . Tuntutan citra perusahaan besar yang baik juga membuat perusahaan memiliki tekanan untuk segera melaporkan kinerjanya agar dapat dijadikan sebagai bagian dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ariyani (2014), Yulianti (2011) dan Ahmed (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Rentang *audit delay* yang semakin pendek dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan suatu berita baik atau *good news* yang akan memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan. Hal tersebut dianggap sebagai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga manajemen akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik juga memiliki insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat (Pourali *et al*, 2013). Ini ini sesuai dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa terjadi kerjasama antara auditor dan manajemen perusahaan untuk mencapai kontrak kerja yang optimal dalam memaksimalkan utilitas. Hal ini membuat rentang waktu *audit delay* menjadi lebih pendek. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2010) dan Aryani (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*. Ukuran perusahaan yang besar tentunya memiliki kompleksitas yang tinggi dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang besar memiliki aset yang besar pula. Transaksi yang terjadi juga banyak untuk itu proses pengauditan juga memerlukan waktu yang cukup lama karena memerlukan sampel yang memadai. Reputasi KAP memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*, untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik maka diperlukan kehati-hatian dalam melakukan audit. Auditor akan bekerja secara profesional karena memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengaudit perusahaan besar. Perusahaan

sampel merupakan perusahaan yang sama-sama terdaftar dalam pasar modal sehingga memiliki kewajiban yang sama dan tekanan yang sama untuk segera melaporkan laporan keuangannya sehingga waktu yang tersedia bagi auditor untuk mengaudit laporan keuangan digunakan dengan baik untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas pada *audit delay*. Reputasi KAP mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas pada *audit delay* yaitu sama-sama memperpendek *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan profitabilitas yang baik juga memiliki insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat (Pourali *et al*, 2013). Kantor akuntan publik akan memberikan pelayanan terbaik untuk menjaga kepercayaan dan kepuasan kliennya dan bekerja sesuai dengan kontrak kerjasama yang sebelumnya dibuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik, sumber daya dan staf akuntan yang memadai, serta sistem informasi yang canggih sehingga mempercepat penyajian laporan keuangan dan dapat memperpendek rentang *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin pendek *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa

profitabilitas yang baik merupakan *good news* yang membuat manajemen melaporkan laporan keuangan lebih cepat sehingga akan memperpendek rentang *audit delay*. Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*, dalam hal ini reputasi KAP memperlemah hubungan ukuran perusahaan pada *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa auditor memiliki tanggungjawab besar dan akan berhati-hati mengaudit perusahaan besar. Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada *audit delay*, dalam hal ini reputasi KAP memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa reputasi KAP yang baik akan memberikan pelayanan terbaik untuk dapat menjaga kepercayaan kliennya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jangka waktu penelitian yang panjang dan melakukan pengujian di perusahaan industri lain untuk melihat apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay* perusahaan industri lain. Nilai *Adjusted R²* penelitian ini cukup rendah yaitu menunjukkan bahwa hanya 37,9 persen variabel bebas yang mempengaruhi *audit delay*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Terkait masih adanya perusahaan yang terlambat dan tidak patuh terhadap peraturan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik, maka diperlukan ketegasan dari Bapepem-LK sebagai lembaga pengawas pasar modal.

Penyempurnaan peraturan dan memperketat sanksi perlu dilakukan agar perusahaan lebih disiplin dalam penyampaian laporan sehingga tidak merugikan berbagai pihak yang berkepentingan.

REFERENSI

- Ahmed, Alim Al Ayub dan Md. Shakawat Hossain. 2010. Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *Journal ASA University Review*, 4(2), pp:50-56
- Al-Tahat, Saqer Sulaiman Yousef. 2015. Company Attributes and the Timeliness of Interim Financial Reporting In Jordan. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAIEM)*, 4(3), pp:6-16
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), h:251-270
- Apadore, Kogilavani dan Marjan Mohd Noor.2013. Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8(15), pp:151-163
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S Beasley dan Amir Abadi Yusuf.2012. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(2), h:217-230
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(3), h:747-647
- Astika, I.B Putra. 2010. *Teori Akuntansi: Konsep – Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Denpasar
- Ayemere, Ibadin Lawrence dan Afensimi Elijah. 2015. Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria *International Journal of Business and Social Research*. 5(3), pp:1-10
- Banimahd, Bahman, Mehdi Moradzadehfard and Mehdi Zeynali. 2012. Audit Report Lag and Auditor Change: Evidence from Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. 2 (12), pp:12278-12282

- Che-Ahmad, Ayoib and Shamharir Abidi. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Reseach*, 1(4),pp:32-39
- Dewi, Sandiba Giwang Permata. 2014. Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) Dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variable Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2), h:1-11
- Dibia, Dr. N.O, dan J.C Onwuchekwa. 2013. An Examination Of The Audit Report Lag Of Companies Quoted In The Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*. 3(9), pp:8-16
- Fodio, Musa Inuwa, Victor Chiedu Oba, Abiodun Bamidele Olukoju and Ahmed Abubakar Zik-rullahi. 2015. IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria. *Jurnal Acta Universitatis Danubius*. 11(3), pp:126-139
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Ade Putri dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(3) h:472-488
- Harahap, Sofyan Syari. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Press
- Ilaboya, O. J. & Iyafekhe Christian. 2014. Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal Sof Humanities and Socials Science*, 4(13), pp:172-180
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2), h:152-171
- Kieso, Donald E., Weygant, and Warfield. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12 Jilid 3. Jakarta: Erlangga
- Kurniawan, Yulintang. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timelines. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

- Lee, Young Ho dan Geum Joo Jahng. 2008. Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Korea- An Examination of Auditor-Related Faktors. *Journal of Applied Business Research-Second Quarter*. 24(2), pp:27-44
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Modugu, Prince Kennedy., Emmanuel Eragbhe., dan Ohiorenuan Jude Ikhatua. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Researchs Journal of Financesand Accounting*. 3(6), pp:46-54
- Munsif, V., Raghunandan, K., & Dasaratha, V. R. 2012. Internal Control Reporting and Audit Report Lags: Further Evidence. *Journal Business And Economics Accounting Auditing*, 31(3), pp:203-218
- Ningsih, I Gst Ayu Puspita Sari. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2013. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Nor, Mohamad Naimi Mohamad., Rohami Shafie. and Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. Corporate Governance And Audit Report lag In Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. 6(2), pp: 57-84
- Pourali, Mohammad Reza, Mahshid Jozi, Keramatollah Heydari Rostami, Gholam Reza Taherpour, and Faramarz Niazi. 2013. Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*. 5(2), pp:405-410
- Prabowo, Pebi Putra Tri., dan Marsono. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(1), h:1-11
- Prasongkoputra, Adinugraha. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 9(1), h:31-42
- Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(2), h:283-299

- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. 10(1), h:1-10
- Sa'adah, Shohelma. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. h:1-17
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*
- Shukeri, Siti Norwahida dan Md. Aminul Islam. 2012. The Determinants of Audit Timeliness: Evidence From Malaysia. *Journal of Applied Sciences Research*, 8(7): 3314-3322
- Sitanggang, Arthur Kornia Hasudungan dan Dodik Ariyanto. 2015. Determinan *Audit Delay* dan Pengaruhnya Pada Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11(2), h:441-455
- Sunaningsih, Suci Nasehati. 2014. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2), h:1-11
- Sutapa, I Nyoman dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2(3), h:525-543
- Syukma, Mustika. 2014. Pengaruh Spesialisai Audit, Tenur, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam-Banda Aceh*
- Toding, Merlina dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(3), h:15-31
- Turel, Aslı. 2010. Timeliness of financial reporting in emerging capital markets: Evidence from Turkey. *Istanbul University Journal of the School of Business Administration Cilt*. 39(2), pp: 227-240
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press
- Widosari, Shinta Altia. 2012. Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Ekek

Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

Widyantari, Ni Putu dan Made Gede Wirakusuma. 2012. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1(1), h:1-16

Yulianti, Ani. 2011. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta